

## **HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN POLITIK DENGAN GENERASI MUDA**

**Nufaris Elisa**

**NIDN. 0003106201**

**Dosen Kopertis Wilayah – I DPK UNHAM Medan**

**Abstract:** Writing this paper aims to investigate the relationship between political education to the younger generation. Writing this paper using literature review (library research). From the discussion, it can be concluded that political education is very important to convey and are known and understood by all the people of Indonesia that the people not only become the object of a political, but also can act as a political subject. However, given the political education should be a good political education and have a positive impact and are not likely to mislead. So that people will no longer be a people "stupid politically" but the government should make people "aware politics", in order to become allies participatory development efforts, because people will be aware of their rights and obligations, litigious, critical, active and creative and constructive. When political education is already running and can be understood, then every citizen of Indonesia will participate in building the society and country, conducted jointly with the government. In addition, they will be active in the business mendinamisir and renovate community institutions and its political system.

**Kata Kunci :** Pendidikan Politik, Generasi Muda

### **Pendahuluan**

Demokrasi lebih dari sekedar seperangkat aturan dan prosedur konstitusional yang menentukan suatu pemerintah berfungsi. Dalam demokrasi, pemerintah hanyalah salah satu unsur yang hidup berdampingan dalam suatu struktur sosial dari lembaga-lembaga yang banyak dan bervariasi.

Partai politik merupakan ciri utama sistem politik yang demokratis. Sedangkan salah satu fungsi dari partai politik adalah pendidikan politik, ini merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh partai politik mengingat masih banyaknya masyarakat yang pendidikan politiknya masih sangat minim atau rendah.

Partai politik adalah yang bertugas memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Partai politik tidak hanya memperhatikan masyarakat di saat kampanye atau menjelang pesta demokrasi, setelah itu dilupakan dan dibubarkan tanpa ada yang namanya proses evaluasi. Tetapi kegiatan pendidikan politik ini juga harus berlangsung secara terus-menerus dan kenyataannya, partai politik justru memberikan contoh yang buruk. Harusnya partai politik menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan elite dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa.

Sebelum membahas masalah pendidikan politik maka dijabarkan terlebih dahulu mengenai pendidikan. *Pendidikan adalah* proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan sangat berperan didalam daya penyerapan serta kemampuan berkomunikasi. Untuk peserta yang berpendidikan rendah, lebih mudah memahami bila dipakai alat peraga.

### **Pendidikan**

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupanyang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.<sup>2</sup> Ada sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli pendidikan, antara lain:

1. Langeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan dilanjutkan kepada orang yang belum dewasa.

2. John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.

<sup>2</sup> *Op.Cit* 2006

3. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

4. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

### **Politik**

<sup>3</sup>Perkataan politik berasal dari bahasa Yunani yaitu Polistaia, Polis berarti kesatuan masyarakat yang mengurus diri sendiri/berdiri sendiri (negara), sedangkan taia berarti urusan. Dari segi kepentingan penggunaan, kata politik mempunyai arti yang berbeda-beda. Untuk lebih memberikan pengertian arti politik disampaikan beberapa arti politik dari segi kepentingan penggunaan, yaitu :

**a. Dalam arti kepentingan umum (politics)**

Politik dalam arti kepentingan umum atau segala usaha untuk kepentingan umum, baik yang berada dibawah kekuasaan negara di Pusat maupun di Daerah, lazim disebut Politik (Politics) yang artinya adalah suatu rangkaian azas/prinsip, keadaan serta jalan, cara dan alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu keadaan yang kita kehendaki disertai dengan jalan, cara dan alat yang akan kita gunakan untuk mencapai keadaan yang kita inginkan.

**b. Dalam arti kebijaksanaan (Policy)**

Politik adalah penggunaan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang yang dianggap lebih menjamin terlaksananya suatu usaha, cita-cita/keinginan atau keadaan yang kita kehendaki. Dalam arti kebijaksanaan, titik beratnya adalah adanya :

- Proses pertimbangan
- Menjamin terlaksananya suatu usaha
- Pencapaian cita-cita/keinginan

---

<sup>3</sup> Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Jadi politik adalah tindakan dari suatu kelompok individu mengenai suatu masalah dari masyarakat atau negara.

Dengan demikian, politik membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan :

**1) Negara**

Adalah suatu organisasi dalam satu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang ditaati oleh rakyatnya. Dapat dikatakan negara merupakan bentuk masyarakat dan organisasi politik yang paling utama dalam suatu wilayah yang berdaulat.

**2) Kekuasaan**

Adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginannya. Yang perlu diperhatikan dalam kekuasaan adalah bagaimana cara memperoleh kekuasaan, bagaimana cara mempertahankan kekuasaan dan bagaimana kekuasaan itu dijalankan.

**3) Pengambilan keputusan**

Politik adalah pengambilan keputusan melalui sarana umum, keputusan yang diambil menyangkut sektor publik dari suatu negara. Yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan politik adalah siapa pengambil keputusan itu dan untuk siapa keputusan itu dibuat.

**4) Kebijakan umum**

Adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok politik dalam memilih tujuan dan cara mencapai tujuan itu.

**5) Distribusi**

Adalah pembagian dan pengalokasian nilai-nilai (values) dalam masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan dan penting, nilai harus dibagi secara adil. Politik membicarakan bagaimana pembagian dan pengalokasian nilai-nilai secara mengikat.

**Pendidikan Politik**

Istilah pendidikan politik dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan istilah political socialization. Istilah political socialization jika dikaitkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia akan bermakna sosialisasi politik. Oleh karena itu dengan menggunakan istilah political socialization banyak yang mensinonimkan istilah pendidikan politik dengan istilah sosialisasi politik, karena keduanya memiliki makna yang hampir sama. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah pendidikan politik dalam arti sempit.

Dalam memberikan pengertian tentang pendidikan politik harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai sosialisasi politik. Berpendapat bahwa : Sosialisasi politik

dibagi dua yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik merupakan suatu proses dialegik diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini, para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik.

Dalam mengartikan pendidikan politik sebagai "upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam system politiknya." Berdasarkan pendapat Rusadi Kartaprawira tersebut, maka pendidikan politik perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar masyarakat dapat terus meningkatkan pemahamannya terhadap dunia politik yang selalu mengalami perkembangan. Pembelajaran pendidikan politik yang berkesinambungan diperlukan mengingat masalah-masalah di bidang politik sangat kompleks, bersegi banyak, dan berubah-ubah.<sup>4</sup>

<sup>5</sup>Mengemukakan bahwa terdapat beberapa pemikiran yang mendukung mulai berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap hubungan antara pendidikan dan politik yaitu : Pertama, adanya kesadaran tentang hubungan yang erat antara pendidikan dan politik. Kedua, adanya kesadaran akan peran penting pendidikan dalam menentukan gerak dan arah kehidupan politik. Ketiga, adanya kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan politik. Keempat, diperlukan pemahaman yang lebih luas tentang politik. Kelima, pentingnya pendidikan kewarganegaraan (*civic education*).

Penjelasan di atas, menggambarkan suatu keyakinan terhadap hubungan erat antara pendidikan dan politik. Terdapat keyakinan yang sangat kuat bahwa melalui pendidikan dapat menghasilkan pemimpin politik yang berkualitas.

Paparan penjelasan di atas, pada akhirnya dapat menimbulkan satu pertanyaan mengenai hubungan pendidikan dengan politik. Akankah politik harus memasuki wilayah pendidikan untuk menjalankan fungsi dan tujuannya dan juga sebaliknya?. Melalui pendidikan seorang siswa akan paham secara tidak langsung mengenai seluk beluk politik. Begitu pula sebaliknya, bahwa dunia politik adalah salah satu sarana untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah didapat siswa melalui dunia pendidikan. Para siswa tidak dapat acuh terhadap segala sesuatu yang terjadi di luar dunia sekolahnya.

---

<sup>4</sup> Kartaprawira, Rusadi. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Bandung: Sinar Algensindo, 2004.

<sup>5</sup> Buchori, Muchtar, *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.

Sekiranya penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan tak dapat dipisahkan antara pendidikan dan politik. Kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pendidikan politik yang <sup>6</sup>dalam bukunya *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, sebagai berikut: "Pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu system politik yang ideal yang hendak dibangun". Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan politik menurut Instruksi Presiden No. 12 tahun 1982 tentang Pola Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Politik Generasi muda adalah sebagai berikut: "Pendidikan politik merupakan rangkaian usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Pendidikan politik juga harus merupakan bagian proses perubahan kehidupan politik bangsa Indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka usaha menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, stabil, efektif, dan efisien".

Dengan demikian pendidikan politik adalah proses penanaman nilai—nilai dan norma-norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan dengan sadar, terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu dari satu generasi kepada generasi berikutnya dalam rangka membangun watak bangsa (*national character building*). Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai Pancasila, tiada lain merupakan cerminan hati nurani dan sifat khas karakteristik bangsa, bukanlah nilai-nilai yang secara hakiki lahir pada saat kemerdekaan, melainkan telah tumbuh dan berkembang melalui proses sejarah yang panjang. Nilai ini berasal dari kodrat budaya dan menjadi milik seluruh rakyat. Hal ini tercermin dalam watak, kepribadian, sikap, dan tingkah laku bangsa.

### **Pengertian Pendidikan Politik**

Istilah pendidikan politik dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan istilah *political socialization*. Istilah *political socialization* jika dikaitkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia akan bermakna sosialisasi politik. Oleh karena itu dengan menggunakan istilah *political socialization* banyak yang mensinonimkan istilah pendidikan politik dengan istilah sosialisasi politik, karena keduanya memiliki makna yang hampir sama. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah pendidikan politik dalam arti sempit.

---

<sup>6</sup> Alfian. *Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama, 1986

Dalam memberikan pengertian tentang pendidikan politik harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai sosialisasi politik. Sosialisasi politik dibagi dua yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik merupakan suatu proses dialegik diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini, para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik.

<sup>7</sup>Dalam mengartikan pendidikan politik sebagai "upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam system politiknya." Berdasarkan pendapat Rusadi Kartaprawira tersebut, maka pendidikan politik perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar masyarakat dapat terus meningkatkan pemahamannya terhadap dunia politik yang selalu mengalami perkembangan. Pembelajaran pendidikan politik yang berkesinambungan diperlukan mengingat masalah-masalah di bidang politik sangat kompleks, bersegi banyak, dan berubah-ubah.

Beberapa pemikiran yang mendukung mulai berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap hubungan antara pendidikan dan politik yaitu : Pertama, adanya kesadaran tentang hubungan yang erat antara pendidikan dan politik. Kedua, adanya kesadaran akan peran penting pendidikan dalam menentukan gerak dan arah kehidupan politik. Ketiga, adanya kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan politik. Keempat, diperlukan pemahaman yang lebih luas tentang politik. Kelima, pentingnya pendidikan kewarganegaraan (civic education).<sup>8</sup>

Penjelasandi atas, menggambarkan suatu keyakinan terhadap hubungan erat antara pendidikan dan politik. Terdapat keyakinan yang sangat kuat bahwa melalui pendidikan dapat menghasilkan pemimpin politik yang berkualitas.<sup>9</sup>

Paparan penjelasan di atas, pada akhirnya dapat menimbulkan satu pertanyaan mengenai hubungan pendidikan dengan politik. Akankah politik harus memasuki wilayah pendidikan untuk menjalankan fungsi dan tujuannya dan juga sebaliknya'?. Melalui pendidikan seorang siswa akan paham secara tidak langsung mengenai seluk beluk politik. Begitu pula sebaliknya, bahwa dunia politik adalah salah satu sarana untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah didapat siswa melalui dunia pendidikan. Para

---

<sup>7</sup> Kartaprawira, Rusadi. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Bandung: Sinar Algensindo. 2004.

<sup>8</sup> Buchori, Muchtar. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.

<sup>9</sup> *Op Cit.*

siswa tidak dapat acuh terhadap segala sesuatu yang terjadi di luar dunia sekolahnya. Sekiranya penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan tak dapat dipisahkan antara pendidikan dan politik. Kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pendidikan politik yang dalam bukunya *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, sebagai berikut: "Pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu system politik yang ideal yang hendak dibangun".<sup>10</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan politik menurut Instruksi Presiden No. 12 tahun 1982 tentang Pola Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Politik Generasi muda adalah sebagai berikut: "Pendidikan politik merupakan rangkaian usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Pendidikan politik juga harus merupakan bagian proses perubahan kehidupan politik bangsa Indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka usaha menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, stabil, efektif, dan efisien".

Dengan demikian pendidikan politik adalah proses penanaman nilai—nilai dan norma-norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan dengan sadar, terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu dari satu generasi kepada generasi berikutnya dalam rangka membangun watak bangsa (*national character building*). Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai—nilai Pancasila, tiada lain merupakan cerminan hati nurani dan sifat khas karakteristik bangsa, bukanlah nilai-nilai yang secara hakiki lahir pada saat kemerdekaan, melainkan telah tumbuh dan berkembang melalui proses sejarah yang panjang. Nilai ini berasal dari kodrat budaya dan menjadi milik seluruh rakyat. Hal ini tercermin dalam watak, kepribadian, sikap, dan tingkah laku bangsa.

### **Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan Politik**

Sebagai sebuah negara yang menggunakan sistem pemerintahan yang berpusat pada sistem demokrasi kerakyatan maka sudah menjadi hal yang lumrah dan bisa diterima jika penerapan politik praktis hampir selalu muncul disetiap lini kegiatan pemerintahan. Pemerintah sebagai lembaga eksekutif tidak bisa dipungkiri merupakan perpanjangan tangan dari kekuatan politik praktis sejumlah partai. Dengan demikian mau

---

<sup>10</sup> Alfian. *Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama. 1986.

tidak mau seluruh anggota masyarakat haruslah sadar dan paham tentang politik. Politik secara arti khusus disini berarti politik yang diterapkan dalam partai- partai politik yang ada. Seberapa penting sebenarnya kesiapan dan pemahaman masyarakat luas akan politik untuk kemajuan iklim perpolitikan itu sendiri? Adakah dampak negatif dari semakin pahamnya masyarakat atas kesadaran berpolitik?

Jika ditinjau dari pemaknaan awal kata 'politik', sebagai unsur bahasa serapan kata ini mengalami penyusutan makna dalam penggunaan pada bahasa kita. Pengkerucutan makna ini mengarah tepat pada makna politik pada dunia politik praktis. Dengan demikian, maksud dari pendidikan politik juga mengacu pada kesadaran dan pemahaman khusus untuk bidang ini. Setiap anggota masyarakat yang sudah mempunyai hak pilih dalam pemilu harus menyadari konsekuensi hak nya. Mereka harus 'melek' politik dalam artian menyadari bahwa tanggung jawab mereka untuk menggunakan hak pilih secara bijaksana. Dan mereka harus menghindari berbagai macam kemungkinan penyalahgunaan hak. Menerima dan mendukung dalam upaya 'money politics' bisa jua dikategorikan pada kurangnya kesadaran dalam kegiatan politik yang bersih dan jujur.

Apa yang terjadi jika pemilik hak pilih tidak menyadari bahwa hak pilih yang mereka punya menjadi penentu kemajuan dan masa depan suatu bangsa yang menganut sistem demokrasi? Bisa jadi dengan rendahnya kesadaran masyarakat atas hak pilihnya menjadikan pelaku politik praktis yang tidak bijaksana memanfaatkan itu untuk berperilaku curang dan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan perundang-undangan. Pendidikan politik memang bukan hal yang mudah dilakukan khususnya kepada semua kalangan. Namun dengan adanya kesadaran bahwa ini adalah yang penting untuk dilakukan maka sudah barang tentu cepat atau lambat pendidikan politik ini bisa disebarluaskan keseluruh pelosok negeri.

### **Tujuan dan Fungsi Pendidikan politik**

Pendidikan politik berfungsi untuk memberikan isi dan arah serta pengertian kepada proses penghayatan nilai-nilai yang sedang berlangsung. Ini berarti bahwa pendidikan politik menekankan kepada usaha pemahaman tentang nilai-nilai yang etis normatis yaitu dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan landasan dan motivasi bangsa Indonesia serta dasar untuk membina dan mengembangkan diri guna ikut serta berpartisipasi dalam kehidupan pembangunan bangsa dan negara.

Pemasyarakatan nilai-nilai pendidikan politik di Indonesia sebenarnya telah dilakukan jauh sebelum masa kemerdekaan melalui berbagai kegiatan organisasi dan

gerakan politik, baik di dalam maupun di luar negeri yang dilakukan oleh generasi muda Indonesia guna memperoleh hak politiknya yang dibelenggu oleh mekanisme penjajahan.

Tujuan pendidikan politik ialah:

- 1) Membuat rakyat (individu, klien, anak didik, warga masyarakat, dan lain-lain):
  - a. Mampu memahami situasi sosial-politik yang penuh konflik
  - b. Berani memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap.
  - c. Aktivitasnya diarahkan pada proses demokrasi sejati.
  - d. Sanggup memperjuangkan kepentingan ideologi tertentu khususnya yang berkorelasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama
- 2) Memperhatikan :
  - a. Peranan insan dari setiap individu sebagai warga negara
  - b. Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (pengetahuan, wawasan, sikap, ketrampilan dan lain-lain)
  - c. Agar ia bisa aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan negara dan bangsa.

Khusus bagi generasi mudanya, tujuan pendidikan politik di Indonesia ialah:

- 3) Membangun generasi muda Indonesia yang sadar politik dan sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan PANCASILA dan UUD 1945.
- 4) Sebagai salah satu usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang perwujudannya tercermin dalam sejumlah sifat watak/karakteristik kepribadian Indonesia.

Ciri karakteristik kepribadian Indonesia tersebut antara lain ialah:

- 1) Sadar akan hak, kewajiban dan tanggungjawab etis/moril dan politis terhadap kepentingan bangsa dan negara, yang ditampilkan dalam wujud keteladanan yang baik.
- 2) Dengan sadar menaati hukum dan UUD 1945, memiliki disiplin pribadi, serta disiplin social dan kesadaran nasional yang tegus dan tidak sempit/chauvinistis.
- 3) Berpandangan jauh kedepan; memiliki tekad perjuangan untuk mencapai taraf kehidupan bangsa yang lebih tinggi, didasarkan pada kemampuan obyektif dan kekuatan kolektif bangsa Indonesia.
- 4) Aktif dan kreatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam kegiatan pembangunan nasional dan pembangunan politik.

- 5) Secara berkesinambungan menggalang persatuan dan kesatuan bangsa dengan kesadaran akan adanya keaneka ragaman suku-suku bangsa, dan mendukung system kehidupan nasional yang demokratis.
- 6) Sadar akan perlunya memelihara lingkungan hidup manusia dan alam, agar menjadi lestari, laras, dan imbang.
- 7) Mampu menilai-ulang semua gagasan asing dan nilai-nilai asing yang kurang/tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, yang banyak berkecambuk di tengah masyarakat kita; dan sanggup menanggulangi ancaman-ancaman yang bersumber dari luar PANCASILA dan UUD '45 atau dari negara luar, atas dasar penalaran sehat mengenai bela negara.
- 8) Pendidikan politik di Indonesia adalah khas bersumber pada aspirasi yang digali dari kepribadian bangsa sendiri, dan telah disepakati secara nasional, demi tegaknya Republik Indonesia dan demi pencapaian tujuan-tujuan politik negara serta bangsa.

### **Pemuda dan Pendidikan Politik**

Pendidikan politik adalah merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis dan moral dalam mencapai tujuan-tujuan politik. Sementara memandang bahwa pendidikan politik adalah suatu upaya meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya, sesuai dengan paham kedaulatan rakyat atau demokrasi bahwa rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi.<sup>11</sup>

Pendidikan politik bagi individu mempunyai beberapa fungsi, yaitu: (1) Peningkatan kemampuan individual supaya setiap orang mampu berpacu dalam lalu lintas kemasyarakatan yang menjadi semakin padat penuh-sesak dan terpolusi oleh dampak bermacam-macam penyakit sosial dan kedurjanaan. (2) Memahami mengenai kekuasaan, memahami mekanismenya, ikut mengendalikan dan mengontrol pelaksanaan kekuasaan di tengah masyarakat.

Tujuan pendidikan politik ialah: (1) Membuat rakyat (individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat, rakyat dan seterusnya) sehingga mampu memahami situasi sosial politik penuh konflik; Berani bersikap tegas memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap; Aktivasnya diarahkan pada proses

---

<sup>11</sup> Kartaprawira, Rusadi. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Bandung: Sinar Algensindo. 2004. Hal.

demokratisasi individu atau perorangan, dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga negara, dan sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideologi tertentu, khususnya yang berkorelasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama. (2) Memperhatikan dan mengupayakan: Peranan insani dari setiap individu sebagai warga negara (melaksanakan realisasi diri/aktualisasi diri dari dimensi sosialnya); Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif, keterampilan politik), dan Agar orang bisa aktif berpartisipasi dalam prose politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa dan negara.

Antara fungsi dan tujuan pendidikan politik merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan menuju keberhasilannya pelaksanaan pendidikan politik itu sendiri. Pendidikan politik dapat dilakukan secara formal maupun non-formal. Pendidikan politik formal dapat dilakukan dengan memasukkannya dalam kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Misalnya untuk tingkat SD sampai dengan SMA pendidikan politik dapat dimasukkan dalam mata pelajaran PKN. Sementara pendidikan politik non-formal dapat dilakukan melalui berbagai hal. Misalnya dari lingkungan keluarga, masyarakat atau lingkungan. Pendidikan politik juga dapat diperoleh dari media, baik cetak ataupun elektronik. Generasi muda juga dapat memperoleh pendidikan politik ketika mereka melibatkan diri dalam organisasi semisal OSIS, organisasi kepemudaan ataupun organisasi-organisasi lainnya.

### **Tapak Tilas Generasi Muda dalam Politik**

Berbicara tentang politik tentu bukan semata-mata hanya urusan orang dewasa. Keadaan politik di Indonesia saat ini memang sedang kacau. Hal ini bukan berarti generasi muda tidak bisa melakukan apapun untuk memperbaikinya. Mereka dapat mencari solusi dengan berpikir kritis untuk menyikapi permasalahan yang ada. Di negara yang demokratis tidak ada lagi pengekan terhadap kebebasan berpendapat, negara menghargai setiap pendapat tanpa memandang ras, agama, atau usia.

Jika menilik dari sejarah perjuangan bangsa tidak lepas dari peran generasi muda. Misalnya konflik yang pernah terjadi antara generasi muda dan generasi tua dalam menentukan tanggal proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Di mana pada saat itu generasi muda menculik Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok untuk memaksa mereka menyusun teks proklamasi tanpa adanya propaganda dari Jepang. Hal tersebut membuktikan bahwa generasi muda turut berperan besar dalam sejarah pepolitikan bangsa. Selain hal tersebut di atas, peran generasi muda dalam perpolitikan bangsa

Indonesia juga dapat dilihat dari munculnya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang menjadi cikal-bakal kemerdekaan RI. Peran pemuda juga terlihat dalam berbagai partai nasionalis yang didirikan oleh kaum muda seperti Indische Partij, Serikat Islam dan PNI. Masih jelas diingatan kita tentang berbagai peristiwa yang dipelopori oleh generasi muda. Pergantian orde lama ke orde baru, dan runtuhnya orde lama ke masa reformasi yang tidak terlepas dari peran generasi muda. Sehingga tentu bukan hal yang aneh ketika generasi muda berbicara dan memikirkan politik.

Sementara untuk perjuangan dan peran generasi muda saat ini tentu berbeda dengan masa orde lama ataupun orde baru. Peran mereka bukan lagi untuk mempertahankan kemerdekaan. Di masa reformasi pemuda diharapkan dapat menjaga nasionalisme dan kepekaan serta memiliki kemampuan kritis dengan keadaan masyarakat serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, tentang ketidakadilan, kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Hal inilah yang sebenarnya menjadi tantangan generasi muda di tengah arus globalisasi yang tak jarang menimbulkan krisis moral dan identitas, sehingga diperlukan adanya pendidikan politik. Pendidikan politik dapat dilakukan dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga, lingkungan masyarakat ataupun melalui institusi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran untuk berpartisipasi dalam menyikapi permasalahan bangsa dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah. Dengan demikian, pemuda tidak acuh terhadap politik.

Politik sangat penting dalam proses pembangunan negara. Hal ini karena politik adalah sistem utama dalam sebuah negara, politik tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa ada sistem yang lain. Sehingga apabila sistem politiknya masih kacau maka akan berpengaruh pada sistem ekonomi, hukum, HAM, sosial dan budaya juga akan kacau. Dengan demikian, perlu adanya pendidikan politik kepada generasi muda sebagai generasi politik untuk membangun bangsa.

### **Generasi Muda Harus Berpolitik untuk Perubahan**

Pada dasarnya politik tidak hanya dikuasai oleh kaum tua, generasi muda juga perlu belajar tentang politik sebagai generasi pembangun masa depan bangsa. Sehingga tidak berlebihan jika generasi muda adalah generasi politik masa depan. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Ir. Soekarno “Berikan aku seribu pemuda!! Maka aku akan mengguncang dunia”. Dari kutipan kalimat tersebut, menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi untuk berperan dalam membangun bangsa bahkan perubahan dunia.

Menilik sejarah bangsa yang begitu panjang yang tidak terlepas dari peran generasi muda menunjukkan bahwa sah-sah saja ketika mereka berbicara politik, memikirkan tentang permasalahan bangsa melalui berbagai macam kelompok diskusi. Masa depan bangsa berada di tangan generasi muda sebagai generasi politik, terlepas dari keadaan perpolitikan bangsa yang sekarang masih kacau. Sehingga generasi muda harus mempunyai konsep besar untuk membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Karena merekalah generasi penerus politik untuk membangun bangsa.

### **Penutup**

Pendidikan politik sangat penting untuk di sampaikan dan diketahui serta dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia agar rakyat tak hanya menjadi objek politik, tetapi juga dapat berperan sebagai subjek politik. Akan tetapi pendidikan politik yang diberikan haruslah pendidikan politik yang baik dan berdampak positif serta tidak cenderung menyesatkan. Sehingga rakyat tidak lagi menjadi rakyat yang “bodoh secara politik” akan tetapi pemerintah haruslah menjadikan rakyatnya “melek politik”, agar menjadi sekutu yang partisipatif dalam usaha pembangunan, karena rakyat akan sadar akan hak dan kewajibannya, sadar hukum, kritis, aktif dan kreatif serta konstruktif.

Ketika pendidikan politik sudah berjalan dan dapat dipahami, maka setiap warganegara Indonesia akan turut membangun masyarakat dan negaranya, yang dilakukan bersama-sama dengan pemerintah. Selain itu, mereka akan aktif dalam usaha mendinamisir dan merenovasi lembaga masyarakat beserta system politiknya.

Setiap sarana pendidikan politik yang ada, haruslah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu mencerdaskan dan “memelekkkan” rakyat secara politis, bukan malah “menyesatkan atau membodohi” rakyat. Selain itu di dalam pelaksanaan pendidikan politik sebaiknya tidak dilakukan secara indoktrinatif . Sebab, dengan sosialisasi secara indoktrinatif akan menghasilkan pribadi yang kaku, fanatik, pandangannya sempit, mentalnya “dungu dan kacau”, sehingga kedepannya nanti perilakunya akan cenderung menentang hati nuraninya sendiri dan realita yang dihadapi, serta akan menentang kehendak dan aspirasi umum.

Selain itu, generasi muda khususnya mahasiswa selaku agent of change, harusnya dapat menjadi leader di dalam upaya mencerdaskan dan “memelekkkan” rakyat secara politis, mengingat saat ini hanya mahasiswalah yang paling dapat diharapkan ketika pemerintah sudah tak lagi mampu menjadi sandaran, panutan serta harapan yang layak bagi rakyatnya.

### **Pustaka Acuan**

- Alfian. 1986. *Pemikiran Dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama
- Berdikarionline, 2011. *Pentingnya Pendidikan Politik Untuk Rakyat*. [online]. <http://berdikarionline.com/editorial/20110407/pentingnya-pendidikan-politik-untuk-rakyat.html>. (Diakses pada, 14 Desember 2015)
- Buchori, Muchtar. 2001. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiardjo, Miriam, 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartaprawira, Rusadi. (2004). *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Algensindo.